

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara psikologis kemampuan dan perkembangan anak usia dini berbeda-beda, baik itu dari kecerdasan, kemandirian, kreativitas, fisik-motorik, bahasa, nilai agama dan sosial-emosional. Setiap anak itu unik memiliki perbedaan tersendiri serta kemampuan yang tak terbatas, semua itu didapatkan oleh anak pada saat di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) (Delfia & Mayar, 2020, hlm. 338).

Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membantu menstimulus dan mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Mengacu pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Nomor 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia sejak lahir sampai enam tahun dengan cara diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Suprati (dalam Delfia dan Mayar, 2020, hlm. 339) untuk mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda. Program pendidikan anak usia dini harus dapat memberikan stimulus dan motivasi kepada anak.

Program pendidikan anak usia dini ini harus di sesuaikan dengan minat, kebutuhan, perkembangan dan kemampuan anak. Berdasarkan permendikbud 137 tahun 2014 terdapat 6 aspek perkembangan dan pertumbuhan yang dicapai anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan yaitu kemampuan kognitif pada anak.

Menurut Depdiknas (2007, hlm. 3) salah satu lingkup tingkat pencapaian perkembangan adalah pengembangan kognitif. Menurut Khadijah (2016, hlm. 34) perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berpikir dalam memahami lingkungan sekitar sehingga dapat menambah pengetahuan anak. Adapun pentingnya perkembangan kognitif bagi anak usia dini dapat

membantu serta mempermudah anak menguasai penguasaan umum yang lebih luas, sehingga dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari (Khadijah, 2016, hlm. 32). Selain itu, pentingnya kognitif untuk anak usia dini yaitu: “1) untuk mengembangkan persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, didengar sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif; 2) melatih ingatan terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya; 3) mampu memahami simbol-simbol yang ada disekitarnya; 4) mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga menjadi pribadi yang dapat menolong dirinya sendiri” (Hijriati, 2016, hlm. 38).

Mengacu pada Permendikbud 146 Tahun 2014 mengenai aspek perkembangan kognitif pada salah satu indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun anak dapat mengenal dan menyampaikan jumlah benda-benda yang dikenalnya secara konkret. Pada usia 4-6 tahun adalah dimana masa yang sangat strategis bagi anak untuk dikenalkan dengan konsep bilangan, karena pada usia tersebut mereka sangat peka terhadap rangsangan yang diterima lingkungan. Rasa ingin tahu yang besar pada anak akan tersalurkan dengan baik apabila mendapatkan stimulus dan motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Menurut Piaget (dalam Marinda, 2020, hlm. 121-126) perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahapan, salah satu perkembangan kognitif tahapan Jean Piaget anak termasuk tahap (usia pra-operasional (usia 2-7 tahun). Dilihat dari tahap perkembangan kognitif tahap anak pada pra-operasional secara umum sudah dapat melakukan banyak hal yaitu salah satunya mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Piaget mengenai intelektual, yang menyatakan bahwa “anak usia 2-7 tahun berada pada perkembangan kognitif tahap pra-operasional, maka penguasaan berhitung pada anak usia taman kanak-kanak akan melalui tahapan: pengertian, peralihan dan lambang” (Susanto, 2011, hlm. 100). Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini mengenai mengenal lambang bilangan sudah dilakukan diberbagai lembaga pendidikan anak usia dini baik itu jalur formal maupun nonformal, istilah yang sering dikenal adalah pengembangan kognitif.

Wahyuni, Winya dan Ujianti (2016, hlm. 2) mengatakan kegiatan untuk pengembangan kognitif yaitu agar anak mampu mengenal berbagai pengetahuan

salah satunya memahami konsep dasar bilangan. Menurut Sudaryanti (dalam Susilowati, 2021, hlm. 235) konsep dasar bilangan yang dapat diberikan pada anak usia dini yaitu menjumlah, mengurang dan membandingkan merupakan kegiatan berhitung yang sudah sangat baik dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Menurut Suryana (dalam Febrizalti dan Saridewi, 2020, hlm. 1842) mengemukakan bahwa mengenal operasi bilangan merupakan bagian dari matematika. Kemampuan mengenal operasi bilangan sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak mengenai tentang angka, bilangan, penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, operasi bilangan sangat penting sebagai dasar untuk perkembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Terdapat penelitian sebelumnya mengenai perkembangan kognitif yang dilakukan penelitiannya oleh Fauziddin dan Mufarizuddin (2018) dari hasil penelitiannya tersebut yaitu sekitar 86% anak dapat meningkat aspek perkembangan kognitifnya.

Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan pemahaman konsep dasar bilangan pada anak usia dini masih rendah. Masih banyak anak yang kesulitan dalam penjumlahan salah satunya hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan masih banyak anak yang belum mengetahui dan menyebutkan jumlah benda yang dikenalnya secara konkret serta masih banyak anak yang kesulitan dalam kegiatan penjumlahan.

Selain itu, minimnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui permainan sehingga membuat pembelajaran kurang menarik, dalam penyampaian kaku dan penyajian kurang menarik bagi anak. Hal tersebut berdampak pada motivasi anak usia dini untuk belajar menjadi rendah karena cenderung bosan. Minimnya penggunaan permainan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak juga dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran pengenalan konsep bilangan. Karena dalam mengajarkan konsep bilangan pada anak usia dini dimulai dari benda konkret terlebih dahulu dan harus menyenangkan.

Oleh sebab itu, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan di atas melalui permainan *stick* angka. Menurut Hayati dan Putro (2021) mengatakan bahwa permainan untuk anak usia dini sebaiknya dapat memberikan pengaruh

terhadap seluruh aspek perkembangan, salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif. Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk menstimulus agar perkembangan kognitif anak khususnya kemampuan konsep bilangan yaitu permainan *stick* angka (Delfia & Mayar, 2020, hlm. 340).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019) hasil dari penelitiannya adalah melalui permainan *stick* angka kemampuan anak dalam berhitung mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2017) hasil penelitiannya yaitu penggunaan media permainan *stick* angka ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bolang (2020) hasil dari penelitiannya adalah penggunaan media permainan lego efektif dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Malapata dan Wijaningsih (2019) hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media lumbung hitung.

Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karuniawati dan Mukhoiyaroh (2019) hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan berhitung 1-20. Sudah banyak penelitian yang membahas mengenai pengenalan konsep bilangan di taman kanak-kanak dan hasil penelitian sebelumnya terbukti bahwa penggunaan permainan *stick* angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Akan tetapi, masih minim penelitian menggunakan permainan *stick* angka untuk meningkatkan penjumlahan anak.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul **“Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Melalui Permainan *Stick* Angka Pada Anak Usia Dini”** (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelompok B di Salah Satu TK Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2020/2021). Dalam penelitian ini dengan menggunakan permainan *stick* angka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam pengenalan konsep berhitung salah satunya yaitu kemampuan penjumlahan pada anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan penjumlahan sebelum diterapkan permainan *stick* angka pada AUD ?

2. Bagaimanakah proses penerapan permainan *stick* angka untuk meningkatkan penjumlahan pada AUD ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan penjumlahan setelah diterapkan permainan *stick* angka pada AUD ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kemampuan penjumlahan sebelum diterapkan permainan *stick* angka pada AUD.
2. Untuk mengetahui proses penerapan permainan *stick* angka untuk meningkatkan penjumlahan pada AUD.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan penjumlahan setelah diterapkan permainan *stick* angka.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum dengan dilaksanakannya penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Melalui Permainan *stick* angka Pada Anak Usia Dini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang mengenai wawasan kemampuan penjumlahan anak usia dini melalui permainan *stick* angka. Sehingga dapat menjadi masukan untuk jenjang pendidikan untuk menciptakan kualitas proses pembelajaran anak usia dini yang baik dari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan baru kepada pendidik mengenai kemampuan penjumlahan melalui permainan *stick* angka dalam proses pembelajaran di kelas dan memberikan kontribusi positif bagi seorang pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran penjumlahan melalui permainan *stick* angka sehingga dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan siswa.

c. Bagi PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki anak yang berkualitas dan dapat memberikan kemajuan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan anak melalui permainan *stick* angka di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya secara singkat, yang terdiri atas lima bab dengan masing-masing berisi penjelasan yang berbeda.

- 1.5.1 Bab I pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi ini yang berisi mengenai tentang latar belakang penelitian beserta alasan yang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktik, serta struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 Bab II Kajian teori berisi tentang kajian teori pemaparan mengenai kemampuan penjumlahan anak usia dini melalui permainan *stick* angka.
- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang desain penelitian yang digunakan, subjek/objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data yang akan menjelaskan dan menggambarkan cara kerja penelitian.
- 1.5.4 Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, mengemukakan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi kondisi awal sebelum, proses, dan akhir dari penerapan permainan *stick* angka, juga disertai pembahasan hasil analisis dari hasil penelitian.
- 1.5.5 Bab V kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis hasil penelitian.